

**ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS NO. 55 ON THE ALLOWANCE FOR  
IMPAIRMENT LOSSES AT PT. BANK SULUT MANADO**

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 55 ATAS CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI PADA  
PT. BANK SULUT MANADO**

by:

**Kurniawati Hilimi<sup>1</sup>**

**Herman Karamoy<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>*Faculty of Economics and Business, Accounting Department  
Sam Ratulangi University Manado*

email : <sup>1</sup>[kurniawati\\_hilimi@yahoo.com](mailto:kurniawati_hilimi@yahoo.com)

<sup>2</sup>[hermankaramoy@yahoo.com](mailto:hermankaramoy@yahoo.com)

**Abstract:** *The Financial Accounting Standards Board (FASB) has endorsed the relevant accounting standards related to the disclosure and presentation from January 1, 2012. Therefore, the rules for financial instruments are in IAS 55 (revised 2011) Financial Instruments: Recognition and Measurement. Reserve impairment losses is the amount derived from the carrying value to be valued at the recoverable amount of the asset. The purpose of this study to determine the extent and how the application of SFAS (Revised 2011) on Allowance for Impairment Losses is at PT. Bank Sulut Manado. The method is descriptive. The results shows the application of SFAS 55 (Revised 2011) on Allowance for Impairment Losses by PT. Bank Sulut Manado is in accordance with the applicable standards that SFAS 55 (Revised 2011). In the process of the recognition and measurement of loss reserves, in value decrease of PT. Bank Sulut Manado are in accordance with SFAS 55 (Revised 2011) and has been implemented well. it is expected in the future to be implemented consistently in order to produce accurate financial statements, and transparency to the operating results of the company. In recording accounts receivable, bank management should establish policies against the allowance of doubtful accounts for the company to prevent the occurrence of bad debts.*

**Keywords:** *recognition and measurement, allowance for impairment losses*

**Abstrak:** Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengesahkan standar akuntansi terkait pengungkapan dan penyajian yang berlaku efektif di 1 Januari 2012. Oleh sebab itu peraturan untuk instrumen keuangan diatur dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan : Pengakuan, dan Pengukuran. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (*impairment Loss*) adalah jumlah yang diturunkan dari nilai tercatat hingga menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana dan bagaimana penerapan PSAK (Revisi 2011) atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai PT. Bank Sulut Manado. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan PSAK 55 (Revisi 2011) atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai oleh PT. Bank Sulut Manado telah sesuai dengan standar yang berlaku yaitu PSAK 55 (Revisi 2011). Dalam proses pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai pada PT. Bank Sulut Manado sudah sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011) dan telah diterapkan dengan baik. Kedepannya diharapkan bisa diterapkan dengan konsisten agar menghasilkan laporan keuangan yang akurat, dan transparansi untuk hasil operasi perusahaan. Dalam pencatatan piutang, sebaiknya manajemen bank menetapkan kebijakan terhadap penyisihan piutang ragu-ragu agar perusahaan dapat mencegah terjadinya piutang tak tertagih.

**Kata kunci:** *pengakuan dan pengukuran, cadangan kerugian, penurunan nilai*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sebagaimana telah diketahui bahwa pada umumnya bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai bank note. Peranan bank dewasa ini sangat dominan dalam perekonomian masyarakat di Indonesia. Hampir setiap kegiatan perekonomian masyarakat tidak terlepas dari peran bank maupun lembaga keuangan lainnya di luar bank.

Fungsi lembaga perbankan adalah sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Selain itu bank juga berfungsi sebagai perantara pembayaran. Peran bank dalam pembangunan Negara adalah sebagai *agent of development* di mana bank memiliki kedudukan yang strategis sebagai penunjang pembangunan.

Karakteristik bank sangat berbeda dengan usaha non bank terutama dalam bentuk produk yang di perdagangkan. Bank tidak melakukan perdagangan secara fisik tetapi yang dilakukan bank adalah perdagangan jasa. Usaha industri perbankan memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Sejalan dengan perkembangan ekonomi maka peran bank sebagai tiang penyangga yang mendorong peningkatan ekonomi. Dalam kegiatan usahanya yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan menyalurkan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang telah mengalami perkembangan yang pesat, diiringi pula dengan peningkatan kualitas manajemen dan mutu layanan yang maksimal untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa yang sempat mengalami kemerosotan pada satu dasawarsa lalu.

PSAK 55 (Revisi 2011) berlaku efektif 1 januari 2012, sebelumnya masih berlaku PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) di 1 Januari 2010. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan terkait pengungkapan dan penyajian yang berlaku efektif di 1 Januari 2012. Oleh sebab itu peraturan untuk instrumen keuangan diatur dalam PSAK 55 (Revisi 2011) instrumen keuangan : Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60 Instrumen Keuangan : Pengungkapan, dan PSAK 50 (Revisi 2010) Instrumen Keuangan : Penyajian, Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan entitas dan liabilitas keuangan atau instrument ekuitas lain.

Bank Sulut merupakan salah satu bank daerah yang memiliki nama di tingkat nasional. Begitu juga dengan sejarah mereka sendiri yang sangat menarik sejak mulai bernama Bank Pembangunan Daerah hingga penggantian nama serta saat ini dimana sebagian saham telah dipegang oleh salah satu taipan ternama Chairul Tanjung. Sebagai bank yang beroperasi di tengah populasi masyarakat terbesar keempat di dunia, Bank Sulut berupaya tetap menjadi *partner* utama bagi masyarakat Indonesia didalam mengembangkan perekonomiannya. Kekuatan yang dimiliki Bank Sulut ini diharapkan mampu memberikan pertumbuhan berkesinambungan di masa mendatang sejalan dengan perbaikan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini: Untuk mengetahui sejauh mana serta bagaimana penerapan PSAK 55 (revisi 2011) Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada PT. Bank Sulut Manado.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Akuntansi Keuangan

Santoso (2010:9) Akuntansi Keuangan (*financial Accounting*) merupakan proses yang berpuncak pada penyajian laporan keuangan perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan. Keluaran pertama akuntansi keuangan adalah laporan keuangan. Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan berkala dari pencatatan tersebut. Laporan ini yang disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau dipakai manajer sebagai pertanggung jawaban keuangan terhadap para pemegang saham.

Martani dkk (2012:8) Akuntansi keuangan menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk tujuan khusus dan tujuan umum. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar merupakan laporan keuangan untuk tujuan umum dan merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Kesimpulannya akuntansi keuangan adalah bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, serta pemerintah. Prinsip utama yang dipakai dalam akuntansi keuangan adalah persamaan akuntansi ( $Aset = Liabilitas + Ekuitas$ ).

### **Definisi Bank**

Sunaryo (2007:9) Bank adalah lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti meminjam pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan dan lain-lain. Kasmir (2013:3) Bank merupakan satu lembaga yang beroperasi tidak ubahnya sama seperti perusahaan lainnya, yaitu tujuannya mencari keuntungan. Kesimpulannya bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

### **Kredit**

Hasibuan (2011:24) Kredit adalah semua jenis pinjaman yang baru harus di bayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati. Sastradipoera (2008:215) kredit merupakan penyedia uang atau tagihan (yang disamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga yang diterapkan terlebih dahulu.

### **PSAK 55 Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 55. PSAK 55 mengenai instrumen keuangan yaitu pengakuan dan pengukuran. Revisi PSAK 55 adalah hasil dari mengadopsi seluruh ketentuan dalam IAS 39 mengenai *Recognition and measurement of financial instrument*. Dengan diterbitkannya PSAK 55 ini diharapkan terciptanya proses harmonisasi penyusunan dan analisis laporan keuangan. Entitas mengakui aset keuangan atas kewajiban keuangan pada neraca, jika dan hanya jika, entitas tersebut menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut berkaitan dengan pembelian aset keuangan yang lazim (reguler).

Piutang di akui pada laporan posisi keuangan jika entitas tersebut menjadi bagian dalam kontrak piutang tersebut. Dalam transaksi piutang yang dikaitkan dengan pemberian pinjaman, piutang di akui sesuai ketentuan dalam kontrak pinjaman. Sesuai dengan PSAK 55, piutang di akui oleh entitas sebesar nilai wajar. Nilai wajar merupakan harga perolehan atau nilai pertukaran antara kedua belah pihak pada tanggal transaksi. Nilai pertukaran dapat dipengaruhi adanya hubungan relasi, karenanya piutang dari pihak berelasi perlu di ungkapkan secara khusus. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau kewajiban keuangan, entitas mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau kewajiban keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat di distribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau kewajiban keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal, entitas mengukur seluruh kewajiban keuangan pada biaya perolehan di amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

### **Pengertian Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)**

Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai adalah cadangan yang wajib di bentuk bank jika terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan berdampak pada estimasi arus kas masa depan.

## Penelitian Terdahulu

Husain (2014) dengan judul Analisis Penerapan PSAK 50 & PSAK 55 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada PT. Bank Mandiri Unit Datulolong Lasut I Manado. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana penerapan PSAK 50 & PSAK 55 Atas pengakuan dan pengukuran serta penyajian CKPN. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitiannya PT. Bank Sulut Manado sudah menerapkan dengan baik standar pengakuan dan pengukuran PSAK 55 atas cadangana kerugian penurunan nilai. Secarian (2012) dengan judul Evaluasi penerapan PSAK 55 atas Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Pada Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan, Perlakuan Akuntansi dan Nilai Perusahaan. Tujuannya untuk mengetahui apakah penerapan PSAK 55 pada perusahaan Ventura telah sesuai dengan standar. Metode yang digunakan adalah dekriptif kualitatif. Hasil penelitiannya PT. Ventura sudah menerapkan dengan baik standar PSAK 55 yang berfokus pada penurunan nilai, perlakuan akuntansi yang dilakukan perusahaan dengan baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan bisa diandalkan untuk nasabah dan pemegang saham.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan teori yang terdapat di PSAK 55 (revisi 2011) dengan praktek pengakuan serta pengukuran atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang di lakukan pada PT. Bank Sulut Manado.

### Jenis Data

Ada dua jenis data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Data kualitatif merupakan data yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.
2. Data kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Sugiyono (2014:12).

### Sumber Data

Supardi (2013:16) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder sebagai berikut :

1. Sumber primer adalah sumber data yang di peroleh atau di kumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di sebut juga data asli atau data baru. Dalam hal ini peneliti menggunakan data primer yang berasal dari bagian kredit bisnis PT. Bank Sulut Manado berupa data pergerakan pinjaman.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang di peroleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini berasal dari buku-buku yang bersangkutan dengan judul penelitian dan jurnal skripsi peneliti sebelumnya.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil data penelitian di PT. Bank Sulut Manado yang beralamat di Jl. Sam Ratulangi No.9. Waktu penelitian di mulai dari bulan Maret s/d bulan April 2015.

## Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah  
Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi latar belakang dan masalah-masalah apa yang harus di teliti pada objek yang dipilih yaitu pada PT. Bank Sulut Manado.
2. Rumusan Masalah  
Setelah mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat di latar belakang maka agar dapat merumuskan masalah yang akan di bahas dalam penulisan skripsi.
3. Pengumpulan Data  
Pengumpulan data yang dilakukan yaitu, dengan cara mewawancari dan mengumpulkan data yang di dapat dari pihak PT. Bank Sulut Manado.
4. Analisis Data  
Menganalisis data-data yang di dapat dan mengolah data tersebut sesuai data yang di berikan PT. Bank Sulut Manado, dan sesuai dengan teori yang dipelajari penulis.
5. Hasil Penelitian  
Dari pengumpulan data-data dan hasil analisis dapat mengambil hasil penelitian sesuai data yang didapat dan dari teori yang dipelajari.

## Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2014:410) Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang di dapat dari catatan atau dokumen yang ada seperti struktur organisasi perusahaan dan laporan keuangan yang disajikan oleh PT. Bank Sulut Manado. Serta menggunakan metode wawancara yang berupa pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya Jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

## Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh adalah metode deskriptif yaitu untuk mengumpulkan, menyusun, menganalisis data, memperoleh gambaran sebenarnya bagaimana penerapan PSAK 55 tentang Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada perusahaan untuk kemudian dibandingkan dengan teori yang ada sehingga mampu memberikan informasi yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Kebijakan Akuntansi PT. Bank Sulut Manado

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) kredit yang diberikan di Bank Sulut adalah pencadangan dana yang di sisihkan oleh Bank Sulut yang bertujuan untuk mengurangi resiko kerugian atas kredit yang diberikan kepada debitur Bank Sulut.

#### 1. Pengakuan dan Pencatatan

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai di lakukan oleh Bank Sulut, dengan berpatokan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku untuk masing-masing aktiva produktif. Pembentukan CKPN di lakukan setiap akhir bulan, pembentukan CKPN yang dilakukan di dasarkan pada SE Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang pelaksanaan pedoman akuntansi perbankan.

Perubahan kualitas aktiva produktif yang terjadi setelah tanggal neraca namun sebelum ada pemeriksaan oleh auditor ekstern. Perubahan ini dianggap sebagai *subsequent event* dan diakui sebagai koreksi saldo laba. Perubahan kualitas aktiva produktif yang terjadi setelah tanggal neraca dan setelah tanggal pemeriksaan oleh auditor ekstern. Perubahan ini dianggap sebagai perubahan estimasi dan diakui sebagai koreksi dalam laba rugi tahun berjalan. Cadangan umum yang dibentuk sebesar 1% untuk aktiva yang di golongan lancar sebagaimana SK Direksi Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tertanggal 12 November 1998 hal ini dikecualikan dari Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Utang Pemerintah. Cadangan khusus yang dibentuk untuk aktiva produktif

sebagaimana SK. Direksi Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tertanggal 12 November 1998 dilakukan sebagai berikut :

- 1) Aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus sebesar 5%
- 2) Aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar sebesar 15% setelah di kurangi nilai agunan.
- 3) Aktiva produktif digolongkan diragukan sebesar 50% setelah di kurangi nilai agunan.
- 4) Aktiva produktif digolongkan macet sebesar 100% setelah di kurangi nilai agunan.

## 2. Perlakuan Khusus

Pembentukan CKPN yang di hitung otomatis oleh sistem dengan memperhatikan kualitas aktiva produktif (KAP), nilai agunan yang diperhitungkan, Baki debet pinjaman debitor dan jumlah hari tunggakan oleh karena itu nilai asuransi kredit tidak dapat diperhitungkan sebagai pengurang. Kondisi ekonomi secara umum dan kondisi keuangan debitor menyangkut *cash flow* debitor tetap harus di perhatikan oleh petugas dan atau pejabat bank untuk memperhatikan kolektabilitas kredit sehingga penentuan kolektabilitas kredit yang debitor real tetap dapat di lakukan. Pada saat pembentukan CKPN jurnal akuntansi dilakukan dengan men "DEBET" perkiraan Beban Penghapusan Kredit Yang diberikan dan men "KREDIT" perkiraan pinjaman ragu-ragu.

**Tabel 1. Pergerakan Pinjaman Tahun 2012-2014 (Dalam Rupiah)**

Periode Pinjaman	Total Pinjaman	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
2012	4.661.920.815.597	4.631.545.962.960	17.240.242.014	4.509.563.066	1.129.608.905	7.495.438.652
2013	5.654.332.485.409	5.634.953.134.390	7.231.027.381	1.156.369.114	1.647.197.491	9.344.737.032
2014	7.365.720.094.261	7.286.348.277.193	10.773.775.771	50.624.621.362	3.335.417.469	14.638.002.466

Sumber : Data Perusahaan Tahun 2012-2014

Terdapat indikasi penyaluran kredit yang kurang sehat dan terjadi perbaikan kualitas aktiva produktif baik dari rupiah, dari data-data yang ada PT. Bank Sulut Manado mengalami kerugian kredit macet yang tidak bisa di tagih.

**Tabel 2. Prosentase Probability Of Default**

Periode Pinjaman	Total Pinjaman	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	KL	Diragukan	Macet	Probability Of Default
2012	4.661.920.815.597	99,34%	0,36%	0,09%	0,024%	0,16%	
2013	5.654.332.485.409	99,65%	0,12%	0,02%	0,029%	0,16%	54,86%
2014	7.365.720.094.261	98,92%	0,14%	0,68%	0,045%	0,19%	66,27%

Sumber : Data Perusahaan Tahun 2012-2014

Untuk menghitung kategori tunggakan selama tahun 2012-2014 adalah prosentase lancar di dapat dari pembagian saldo lancar dengan saldo awal pinjaman di kalikan 100%, begitu juga dengan perhitungan untuk kategori lainnya. *Probability of default* di tentukan oleh Bank Sulut sesuai dengan data kredit sebelumnya.

**Tabel 3. Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (Dalam Rupiah)**

Tahun	Saldo Awal	Probability Of Default	CKPN
2013	5.654.332.485.409	54,86%	3.101.966.790.523
2014	7.365.720.094.261	66,27%	4.881.262.706.466

Sumber: Data Olahan 2012-2014

Tahun 2012 di peroleh bahwa penyisihan aktiva jumlahnya sebesar 3.101.966.790.523 karena jumlah *probability of default* 54,86%, begitu juga untuk penyisihan tahun terakhir di dapatkan sebesar Rp. 4.881.262.706.466 karena jumlah 66,27%

Keterangan:

CKPN : Saldo Awal x Probability Of Default

## **Pembahasan**

### **Perbandingan Pengakuan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dengan PT. Bank Sulut**

1. Seluruh kewajiban keuangan diukur berdasarkan biaya perolehan di amortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif telah sesuai dengan PT. Bank Sulut Manado yaitu biaya perolehan di amortisasi dan diakui menggunakan suku bunga efektif.
2. Pengakuan perhitungan nilai kini berdasarkan estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan piutang yang dapat di hasilkan dari pengambil alihan agunan di kurangi biaya-biaya untuk memperoleh atau menjual agunan telah sesuai dengan PT. Bank Sulut Manado yaitu arus kas masa depan atas aset keuangan diakui berdasarkan pengambil alihan agunan di kurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan.
3. Laporan posisi keuangan diakui jika aset yang dijaminan oleh pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali telah sesuai dengan PT. Bank Sulut Manado yaitu jaminan/agunan dalam posisi keuangan konsolidasi diakui, bila pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.
4. Pada setiap tanggal neraca entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai telah sesuai dengan PT. Bank Sulut Manado yaitu evaluasi piutang di cek satu per satu pada setiap tanggal neraca bila terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Penelitian Husain (2014) dengan penelitian tentang Analisis Penerapan PSAK 50 & PSAK 55 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada PT. Bank Mandiri Unit Datulolong Lasut 1 Manado (Persero) Tbk. Mendukung penelitian sekarang yang membahas mengenai analisis penerapan PSAK 55: Pengakuan dan Pengukuran atas cadangan penurunan nilai pada PT. Bank Sulut Manado. Hasil penelitian sebelumnya membahas mengenai PSAK 50 yang berfokus pada penyajian cadangan kerugian penurunan nilai, sedangkan penelitian sekarang juga membahas mengenai PSAK 55 atas cadangan kerugian Penurunan nilai yang dilakukan pada PT. Bank Sulut Manado.

### **Perbandingan Pengukuran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dengan PT. Bank Sulut**

1. Estimasi arus kas masa depan dikaji ulang secara berkala untuk mengurangi perbedaan jumlah estimasi kerugiannya telah sesuai dengan PT. Bank Sulut Manado yaitu estimasi kerugian atas aset di masa yang akan datang di kaji secara berkala, demi mengurangi jumlah kerugian.
2. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, di estimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah di alami beberapa tahun sebelumnya telah sesuai dengan PT. Bank Sulut Manado yaitu tingkat penurunan nilai yang telah dikelompokkan atau dievaluasi secara kolektif untuk aset keuangan diukur berdasarkan kerugian historis.
3. Penghentian pengakuan terjadi ketika kontrak terkait pinjaman terakhir dan telah dipenuhi telah sesuai dengan PT. Bank Sulut Manado yaitu piutang atau pinjaman, penghentian pengakuan baik seluruhnya atau sebagian, terjadi pada saat piutang dilunasi semuanya.
4. Metode yang dipakai untuk pengukuran pencatatan penurunan nilai adalah metode penghapusan dan metode pencadangan telah sesuai dengan PT. Bank Sulut Manado yaitu metode pengukuran pencatatan penurunan nilai menggunakan metode pencadangan penghapusan piutang tak tertagih dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai dan mengkredit piutang.

Penelitian Secarian (2012) dengan penelitian tentang Evaluasi Penerapapan PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Pada Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan, Perlakuan Akuntansi dan Nilai Perusahaan mendukung penelitian sekarang yang membahas mengenai analisis penerapan PSAK 55: Pengakuan dan Pengukuran atas cadangan kerugian penurunan nilai pada PT. Bank Sulut Manado. Hasil penelitian sebelumnya membahas mengenai PSAK 55 yang berfokus pada penurunan nilai dan perlakuan akuntansi yang dilakukan perusahaan, sedangkan penelitian sekarang juga membahas pengakuan dan pengukuran atas cadangan kerugian penurunan nilai pada PT. Bank Sulut Manado.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

Penerapan PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan menyangkut Pengakuan dan Pengukuran atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada PT. Bank Sulut Manado telah sesuai dengan standar PSAK 55 (Revisi 2011). Pengakuan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai PT. Bank Sulut Manado adalah penurunan nilai aset keuangan di catat pada biaya perolehan dan di amortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif awal instrumen tersebut karena pendiskontoan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku dan berdampak seakan aset keuangan tersebut diukur berdasarkan nilai wajar dan bukan berdasarkan biaya perolehan yang di amortisasi. Proses pengukuran arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya di evaluasi secara kolektif, dan di estimasi berdasarkan data historis beberapa tahun sebelumnya.

### Saran

Saran yang dapat diberikan:

1. Proses pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai pada PT. Bank Sulut Manado sudah sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011) dan telah diterapkan dengan baik. Diharapkan ke depannya bisa diterapkan dengan konsisten agar menghasilkan laporan keuangan yang akurat, dan transparansi untuk hasil operasi perusahaan.
2. Pencatatan piutang, sebaiknya perusahaan menetapkan kebijakan terhadap penyisihan piutang ragu-ragu agar perusahaan dapat mencegah terjadinya piutang tak tertagih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2010. Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, <http://auditme-post.blogspot.com/2010/01/pedoman-akuntansi-perbankan-indonesia.html/Accessed> Diakses 10 Maret 2015.
- Hasibuan, Malayu. 2011. *Dasar – Dasar Perbankan*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Husain Yusni, 2014, Analisis Penerapan PSAK 50 & PSAK 55 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada PT. Bank Mandiri Unit Datulolong Lasut 1 Manado (Persero) TBK. *Skripsi, (tidak dipublikasikan)* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, Hal. 42.
- Kasmir, 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martani Dwi, Veronica, Wardhani, Farahmita, Tanujaya, 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Berbasis PSAK, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Santoso, Iman. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah*. penerbit PT. Refika Aditama, Bandung.
- Sastradipoera, Komarudin. 2008. *Strategi Manajemen Bisnis Perbanka*. Penerbit Kappa Sigma, Bandung.

- Secarian, Muhammad Evan. 2012. Evaluasi Penerapan PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan Dan Pengukuran Pada Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan, Perlakuan Akuntansi dan Nilai Perusahaan. *Skripsi*. <http://eprints.undip.ac.id/36206/1/SECARIAN.pdf> Diakses 24 Juni 2015. Hal. 7-28.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Sunaryo, T. 2007. *Manajemen Resiko Financial*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Supardi, 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Smart, Jakarta.

